

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Setelah penulis menganalisis, kemudian dapat disimpulkan bahwa Manajemen Pemasaran Pedagang Kue Tradisional Khas Banjarmasin di Pasar Kindai Limpuar Gambut adalah sebagai berikut :

Pedagang kue tradisional khas Banjarmasin di pasar Kindai Limpuar Gambut dalam menjalankan usahanya telah menerapkan manajemen pemasaran yang sesuai teori fungsi manajemen yakni, perencanaan (*planning*), pengelolaan (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengendalian (*controlling*) dan teori konsep pemasaran yakni produk (*product*), harga (*price*), promosi (*promosion*), dan tempat(*place*). Dalam penelitian ini, terdapat 13 responden yang terdiri dari 9 responden yang berasal dari Gambut yang berdekatan dengan pasar Kindai Limpuar Gambut, 2 responden berasal dari Km.7 dan Pemurus Dalam, dan 2 responden berasal dari Astambul Martapura. Dalam pengamatan hasil observasi dan wawancara dimana 9 responden sudah mencapai manajemen pemasaran yang sesuai di dalam teori manajemen pemasaran di karenakan 9 responden ini sudah lebih mengetahui situasi pasar dan sudah berpengalaman dalam menjalankan usahanya. Sedangkan, 4 responden masih belum sesuai manajamanen pemasarannya yang

sebagian karena jauh dari lokasi pasar dan ada masih yang baru menginjaki dunia perdagangan. Dari peneliti sudah mengamati bahwa sebagian besar dari 13 responden pedagang kue tradisional khas Banjarmasin di pasar Kindai Limpuar Gambut telah menerapkan manajemen pemasarannya walaupun para pedagang tidak mengetahui sebenarnya teori manajemen pemasaran tetapi dari cara para pedagang kue tradisional khas Banjarmasin dari proses pembuatan sampai memasarkan sesuai dengan manajemen pemasaran.

Ditinjau dari pemasaran yang berlandaskan syariah menunjukkan bahwa prinsip pemasaran yang berlandaskan syariah seperti Teistis (*Rabaniyyah*) yaitu bersikap jujur, adil dan bekerja hanya semata-mata mencari rezeki Allah SWT, Etis (*Akhlakqiyyah*) yaitu menerapkan moral dan etika, Realistis (*Al-waqiyyah*) yaitu di dalam bisnis syariah harus berpenampilan bersih dan rapi, Humanistis (*Al-Inaniyyah*) yaitu di dalam syariat Islam manusia diciptakan tanpa menghiraukan ras, warna kulit, kebangsaan, dan status begitu juga dalam berdagang. Dari 13 responden yang dilihat oleh peneliti semua informan sudah menerapkan sesuai berlandaskan syariah dari proses pembuatan sampai memasarkan sesuai dengan keIslaman sebagai semestinya.

Kendala yang dihadapi oleh para pedagang kue tradisional khas Banjarmasin dalam menjalankan usahanya di pasar Kindai Limpuar Gambut ada beberapa, walaupun usaha kecil tetapi ada juga kendala yang dihadapi kendala tersebut yakni, a) banyak saingan, persaingan dalam perdagangan kue tradisional khas Banjarmasin ialah pedagang kue yang menjual kue yang sama namun cita rasa kue yang lebih enak

dan bentuk kue yang lebih menarik. b) cuaca hujan, para pedagang kue tradisional khas Banjarmasin di pasar Kindai Limpuar Gambut akan kesulitan berjualan apabila cuaca hujan mulai dari berangkat kepasar sampai memasarkan kue yang berakibat kerugian karena sepi masyarakat yang kepasar. c) sepi pembeli, di pasar Kindai Limpuar Gambut tidak setiap hari ramai pengunjung dan d) bahan-bahan utama untuk membuat kue naik harga, bahan utama untuk membuat kue jika mengalami kenaikan harga juga akan kesulitan bagi para pedagang. Sebagian para pedagang kue tradisional khas Banjarmasin di pasar Kindai Limpuar Gambut mengatasi kendala yang dihadapi dengan tetap menjaga kualitas produk yang mereka jual agar konsumen tetap membeli kue jualan mereka.

## **B. Saran-saran**

Bedasarkan hasil penelitian dan temuan di lapangan, maka penulis memiliki saran sebagai berikut:

- a. Untuk para pedagang kue tradisional khas Banjarmasin di pasar Kindai Limpuar Gambut agar lebih meningkatkan lagi dalam penjualan kue tradisional mulai dari segi produk kue sampai memasarkan agar masyarakat tetap menjadikan kue tradisional khas Banjarmasin sebagai jajanan atau makanan pilihan yang utama dan menjadikan kue tradisional khas Banjarmasin tidak tenggelam dengan perubahan zaman. Dan diberikan wadah yang lebih layak lagi kepada para pedagang kue

tradisional khas Banjarmasin agar konsumen mencapai kepuasannya dalam membeli kue tradisional khas Banjarmasin.

- b. Dalam penelitian ini penulis telah menemukan temuan baru dari penerapan bagaimana gambaran manajemen pemasaran pedagang kecil-kecilan yaitu pedagang kue tradisional khas Banjarmasin. Walaupun para pedagang kue tradisional khas Banjarmasin tidak mengetahui yang sesungguhnya apa manajemen pemasaran tetapi mereka sebagian besar sudah menerapkan sesuai manajemen pemasaran. Penulis berharap ada calon peneliti lain yang ingin mengangkat tema yang sama dengan menggunakan sudut pandang yang berbeda, misalnya strategi sukses menjalankan bisnis kue tradisional khas Banjarmasin dengan modal kecil atau persepsi remaja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terhadap kue tradisional khas Banjarmasin.